

Pendanaan Alternatif Berbasis Wakaf Produktif Persepektif Maqashid Syariah: Solusi Keuangan Berkelanjutan untuk Perguruan Tinggi

Ninda Ardiani¹, Faricha Mafula², Fitri Nur Latifah³, Jasmine Aura
Salsabilla Suwito⁴, Noer Putri Alisya Setiawati⁵

^{1,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengembangan wakaf produktif guna memperkuat pendanaan pendidikan sebagai solusi alternatif yang berkelanjutan untuk membantu pendanaan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden yang memiliki pemahaman mendalam tentang wakaf dan dunia pendidikan, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Metode Analytic Network Process digunakan untuk mengidentifikasi kriteria prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wakaf produktif, dengan fokus pada dimensi sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model wakaf produktif untuk pendanaan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh elemen-elemen yang saling terkait. Tujuan utama pengembangan model ini adalah untuk mencapai kesejahteraan spiritual (0,359), Faktor dominan dalam pengembangan model ini adalah aset wakaf (0,469), dengan uang (0,408) menjadi jenis aset yang paling berpengaruh, diikuti oleh wakaf saham sebagai instrumen pembiayaan utama (0,303) serta Manfaat dari wakaf produktif meliputi profit (0,307). Lembaga yang paling potensial sebagai pengelola wakaf produktif adalah organisasi (0,304). Secara keseluruhan, wakaf uang (0,358) merupakan alternatif terbaik dalam mengoptimalkan wakaf produktif sebagai sumber pendanaan alternatif bagi pendidikan tinggi di Indonesia. Pengembangan model wakaf produktif tidak hanya bentuk aktualisasi nilai maqashid syariah, tetapi juga strategi keuangan inklusif yang dapat memperkuat kapasitas pembiayaan sektor pendidikan di Indonesia. (This study aims to design a productive waqf development model to strengthen education funding as a



Corresponding Author: nindaardiani@umsida.ac.id
Available online at: <http://ejournal.ianmadura.ac.id/index.php/alhuquq>
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

Copyright (c) 2025 by Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law

sustainable alternative solution to assist in funding higher education. Research data was collected through questionnaires and in-depth interviews with respondents who have a deep understanding of waqf and the world of education, both from academics and practitioners. The Analytic Network Process method will be used to identify priority criteria that influence the success of productive endowment management, with a focus on social, economic, and institutional dimensions. The research results indicate that the development of a productive endowment model for higher education funding is influenced by interrelated elements. The main objective of developing this model is to achieve spiritual well-being (0.359). The dominant factor in the development of this model is waqf assets (0.469), with cash (0.408) being the most influential type of asset, followed by waqf shares as the main financing instrument (0.303) and the benefits of productive waqf include profit (0.307). The most potential institution as a manager of productive waqf is an organization (0.304). Overall, cash waqf (0.358) is the best alternative in optimizing productive waqf as an alternative funding source for higher education in Indonesia. The development of the productive waqf model is not only a form of actualizing the values of maqashid Syariah but also an inclusive financial strategy that can strengthen the financing capacity of the education sector in Indonesia.)

Kata Kunci:

Wakaf Produktif, *Analytic Network Process*, *Maqashid Syariah*, Keuangan Berkelanjutan

Pendahuluan

Instrumen Keuangan Sosial Islam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah¹². Hal ini didukung dengan potensi pengumpulan dana

¹ Khoutem Ben Jedidia and Khouloud Guerbouj, "Effects of Zakat on the Economic Growth in Selected Islamic Countries: Empirical Evidence," *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (2021): 126–42, <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.

² Badiea Shaukat and Qigui Zhu, "Finance and Growth: Particular Role of Zakat to Levitate Development in Transition Economies," *International Journal of Finance and Economics* 26, no. 1 (2021): 998–1017, <https://doi.org/10.1002/ijfe.1832>.

Keuangan Sosial Islam yang besar, khususnya di Indonesia. Contohnya Dalam setahun, potensi wakaf tunai di Indonesia diperkirakan mencapai Rp180 Triliun³. Dewasa ini wakaf bukan hanya tentang aset berupa tanah ataupun Gedung, namun sudah berkembang mengikuti dinamika Masyarakat. Hal tersebut di dukung semangat praktik wakaf di Indonesia yang meningkat, baik dari sisi kuantitas dan keragaman. Bertambahnya objek wakaf, Lembaga baru pengelola wakaf, asosiasi untuk pengembangan wakaf serta bentuk wakaf baru seperti wakaf uang, wakaf asuransi, *cash waqf linked sukuk* dan lainnya merupakan hasil dari semangat tersebut. Kemudahan penyaluran wakaf, transparansi penggunaan dana wakaf dan pemanfaatan wakaf untuk kesejahteraan sosial semakin mudah di akses oleh Masyarakat.

Berdasarkan Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama (2022), tanah wakaf di Indonesia sudah tersebar di 440,5 ribu titik dengan total luas mencapai 57,2 hektar. Di mana 71,41% penggunaan tanah wakaf tersebut digunakan untuk tempat ibadah berupa mesjid dan Musholla. 14,87% digunakan untuk Lembaga pendidikan, dan sisanya digunakan untuk makam dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu potensi sektor wakaf di Indonesia, terutama wakaf uang, ditaksir dapat mencapai angka 180 triliun rupiah per tahun. Badan Wakaf Indonesia mencatat perolehan wakaf uang mencapai 1,4 triliun rupiah per Maret 2022. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan perolehan wakaf uang yang terkumpul sepanjang 2018 – 2021 senilai 855 miliar rupiah. Pengumpulan wakaf uang sendiri melibatkan 45 Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS - PWU). Hal tersebut menggambarkan bagaimana potensi Wakaf di Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan sosial masyarakat

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa umat Islam di Indonesia telah mempraktikkan wakaf dengan nominal yang cukup besar namun masih terkonsentrasi pada aset wakaf berupa tanah yang penggunaannya adalah untuk pembangunan masjid, pemakaman dan sekolah. Namun Seiring perkembangan zaman, wakaf tidak hanya dikembangkan untuk hal klasik seperti pendirian masjid, rumah ibadah, pemakaman, dan sekolah saja. Namun, wakaf kini sudah

³ Badan Wakaf Indonesia, "3. Menelisik Manfaat Potensi Wakaf Uang Untuk Bantu Kaum Dhuafa".Pdf," n.d.

dikembangkan untuk usaha produktif yang memberikan manfaat berkelanjutan⁴⁵. Inovasi wakaf terus dilakukan, salah satunya yaitu inovasi wakaf uang. Wakaf uang di Indonesia mulai dikenal sejak dikeluarkannya fatwa DSN MUI pada tahun 2012. Lebih lanjut, Badan Wakaf Indonesia menginisiasi adanya Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) sebagai terobosan untuk mengurangi tingkat ketimpangan sosial dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan nasional. Selain itu, Pemerintah juga mengembangkan wakaf pada instrumen keuangan negara melalui penerbitan *Cash Waqf Linked Sukuk* (CLWS).

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 memberikan kerangka hukum yang memadai mengenai pengelolaan harta benda wakaf, termasuk wakaf uang yang dikukuhkan melalui Fatwa DSN-MUI No. 2/DSN-MUI/IV/2002. Penguatan terhadap implementasi wakaf produktif juga tercermin dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.06/2016 yang memungkinkan pemanfaatan wakaf uang dalam bentuk instrumen keuangan negara seperti *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS).

Badan Pusat Statistik mencatatkan adanya kenaikan IHP sektor jasa Pendidikan pada triwulan II- 2024 sebesar 0.28% dari 131,76 menjadi 132,12. Inflasi biaya pendidikan jadi salah satu perhatian utama masyarakat, Sebab biaya pendidikan semakin lama dirasa semakin mahal bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam beberapa kasus, terutama untuk sekolah swasta atau perguruan tinggi favorit, inflasi biaya pendidikan bisa mencapai 10-15% per tahun. Biaya pendidikan terdiri dari biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)⁶, merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sebagai warga sekolah. Namun, masalahnya adalah siswa biasanya menanggung sebagian besar biaya yang disebutkan di atas, yang pada akhirnya menyebabkan biaya pendidikan menjadi lebih

⁴ Rudy Haryanto, "Abstract :," n.d.

⁵ Imam Mustofa, Dri Santoso, and Upia Rosmalinda, "The Implementation of the Regulation of Cash Waqf Management in Higher Educational Institution in Indonesia and Malaysia (a Study of Legal System Theory)," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 4 (2020): 69-77, <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.848>.

⁶ Nopriani Rara' and Trivena Trivena, "Biaya Pendidikan Tinggi Bagi Mahasiswa Dengan Keterbatasan Ekonomi, Seberapa Besar Dampaknya?," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 51-56, <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1460>.

mahal⁷. Hanya 10,15% dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hingga tahun 2023, dan mayoritas dari mereka akan menyelesaikan pendidikan SMA atau sederajat (Badan Pusat Statistik, 2023). Biaya pendidikan yang mahal menjadi permasalahan klasik setiap tahun ajaran baru dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biaya pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi minat seseorang untuk pergi ke perguruan tinggi dan juga berdampak pada kehidupan masyarakat, seperti peningkatan kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas⁸.

Wakaf sebagai salah satu instrumen keuangan sosial syariah dapat diintegrasikan dengan berbagai macam instrumen keuangan lainnya dalam mendukung transformasi Masyarakat mustahiq menjadi muzaaki atau dari kaum duafa menjadi Masyarakat produktif. Sinergi kolaborasi wakaf dengan berbagai sektor akan berkontribusi dalam pembangunan nasional sekaligus pencapaian dalam tujuan *sustainable development goals*. Wakaf tidak hanya berkaitan sebagai bentuk ibadah namun juga berperan sebagai pendukung antara relasi manusia dengan manusia lainnya. Peran wakaf secara nasional ialah dapat memberikan Solusi atas beberapa kendala yang di hadapi oleh masyarakat seperti keterbatasan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, kemudahan dalam beraktivitas dan membuka peluang untuk perkembangan perekonomian. Selain itu wakaf sering kali dimungkinkan melakukan adanya *sharing burden* antara dana publik sebagai wakaf. Wakaf di harapkan dapat dijadikan substitusi dari program pemerintah untuk dapat menyejahterakan Masyarakat.⁹ menemukan temuan serupa bahwa wakaf dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi universitas/perguruan tinggi dan

⁷ Ridwan Idris, "Apbn Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 92-110, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a7>.

⁸ Sandra Dewi Nurbaini, Asyah, "Journal Research and Education Studies," *Invention* 1, no. 1 (2020): 33-43.

⁹ Murat Çizakça, "Awqaf in History and Its Implications for Modern Islamic Economies *," *Islamic Economic Studies* 6, no. 1 (1998): 43-70.

membiayai berbagai barang dan jasa di berbagai negara tanpa bergantung pada anggaran pemerintah¹⁰.

Meskipun regulasi dasar telah tersedia, namun hingga kini belum terdapat regulasi khusus yang secara komprehensif mengatur tata kelola wakaf produktif berbasis pendidikan tinggi, baik dari aspek kelembagaan, pengelolaan aset, maupun integrasi dengan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, urgensi penguatan kebijakan melalui regulasi turunan atau kebijakan sektoral yang mendukung model-model inovatif wakaf produktif menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model Pengembangan wakaf produktif untuk memperkuat pendanaan Pendidikan. Lebih lanjut dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah instrumen yang dapat mengembangkan wakaf produktif sebagai alternatif pendaan di perguruan tinggi. Penelitian ini akan mengaplikasikan metode *Analytical Network Process* (ANP) untuk menghasilkan kriteria prioritas dan bobot yang kemudian disatukan dalam bentuk pengukuran kinerja. Kebaruan dari penelitian ini bisa menganalisis dimensi sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan wakaf produktif dengan menggunakan Metode ANP. Hal Ini menambahkan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam memahami tantangan dan peluang dalam memanfaatkan wakaf produktif. Dengan demikian, model wakaf produktif yang dikembangkan tidak hanya memiliki kelayakan sosial-ekonomi, tetapi juga kepastian dan legitimasi hukum sebagai pilar utama penguatan keuangan berkelanjutan di sektor pendidikan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *Analytical Network Process* (ANP) yang merupakan pengembangan dari *Analytical Hierarchy Process*¹¹. Metode ini memiliki karakteristik mampu mengatur secara matematis kondisi dan masukan yang diperoleh berdasarkan beberapa kriteria sehingga dapat

¹⁰ Magda Ismail Abdel Mohsin et al., "Financing the Development of Old Waqf Properties," *Financing the Development of Old Waqf Properties*, 2016, 221-36, <https://doi.org/10.1057/978-1-137-58128-0>.

¹¹ Ascarya Ascarya, Muhamad Nadratuzzaman Hosen, and Siti Rahmawati, "Designing Simple Productive Waqf Models for Indonesia," *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 380-401, <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2020-0101>.

membantu proses pengambilan keputusan dari ragam pilihan dan data yang kompleks¹²¹³. Terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan metode ANP¹⁴. ANP dapat membantu membangun analisis holistik dan non-parsial, di mana semua faktor dan kriteria dipertimbangkan dalam kerangka model baik secara hierarkis maupun dengan keterkaitan antara faktor dan kriteria

Data diambil dari sumber Kuesioner dan *Indepth Interview* untuk menguji kemampuan responden dalam proses pengambilan keputusan Multi kriteria¹⁵. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan kompetensi dan memiliki pemahaman yang baik tentang Wakaf dan terlibat langsung dengan dunia pendidikan. Syarat tercapainya validitas responden adalah memperoleh data dari para ahli di bidangnya¹⁶. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari beberapa kluster responden dengan latar belakang akademisi dan Praktisi. Tahapan dari penelitian ini akan dijelaskan pada Gambar 2. Hasil penelitian berupa identifikasi masalah, prioritas solusi dan strategi. Pemilihan solusi dan strategi alternatif dilakukan dengan membagi kriteria berdasarkan tingkat manfaat yang diperoleh¹⁷. Pengambil keputusan menggunakan kriteria yang

¹² Mihalis Giannakis et al., "Supplier Sustainability Performance Evaluation Using the Analytic Network Process," *Journal of Cleaner Production* 247 (2020): 119439, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119439>.

¹³ Timur Kuran, "Zakat: Islam's Missed Opportunity to Limit Predatory Taxation," *Public Choice* 182, no. 3-4 (2020): 395-416, <https://doi.org/10.1007/s11127-019-00663-x>.

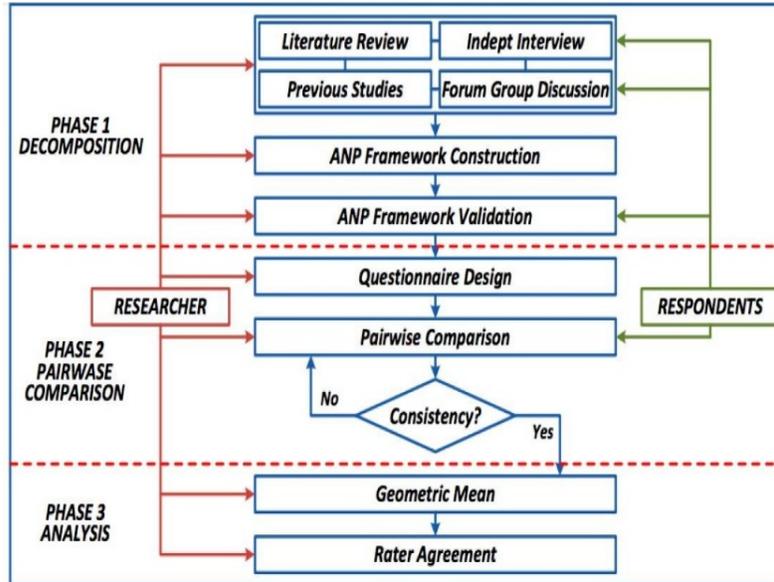
¹⁴ Thomas L. Saaty, "Decision Making with Dependence and Feedback: The Analytic Network Process: The Organization and Prioritization of Complexity," 2001, 370.

¹⁵ Ziaul Haque Munim, Henrik Sornn-Friese, and Mariia Dushenko, "Identifying the Appropriate Governance Model for Green Port Management: Applying Analytic Network Process and Best-Worst Methods to Ports in the Indian Ocean Rim," *Journal of Cleaner Production* 268 (2020): 122156, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122156>.

¹⁶ Zulkifli Zulkifli, Zulfadli Hamzah, and Hamzah Hamzah, "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2018): 18-29, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1162](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1162).

¹⁷ Majid Azizi et al., "A Comparative Model of Kinds of Composite Wood Regarding Customers' Perspective Using Analytic Network Process (ANP)," *International Journal of Multicriteria Decision Making* 4, no. 4 (2014): 367-92, <https://doi.org/10.1504/IJMCDM.2014.066870>.

diklasifikasikan sebagai manfaat dan biaya. Gambar berikut menjelaskan proses penelitian ANP.



Gambar 2: Tahapan Penelitian ANP Sumber: Ascarya (2005)

ANP merupakan penelitian yang mengkomunikasikan dua bagian yang terdiri dari hierarki kontrol atau jaringan kriteria dan sub kriteria yang mengontrol interaksi. Bagian kedua adalah jaringan pengaruh antara elemen dan kelompok¹⁸. Penelitian ANP mencakup tiga fase, termasuk konstruksi model, kuantifikasi model, dan analisis hasil (lihat Gambar 2). Fase 1 akan dimulai dengan tinjauan pustaka dari studi-studi terkait dan wawancara mendalam dan/atau diskusi kelompok terfokus dengan responden ahli dan praktisi untuk menghasilkan ringkasan pertanyaan penelitian, model ANP, dan jaringan ANP. Selanjutnya, Fase 2 akan membangun perbandingan berpasangan berdasarkan jaringan ANP, survei kepada responden (ahli dan praktisi) dan mengompilasi semua jawaban. Akhirnya, fase 3 akan menyiapkan data untuk dimasukkan ke dalam perangkat lunak Superdecisions, menjalankan jaringan ANP yang lengkap, dan memperoleh hasil yang akan disajikan dan dianalisis.

¹⁸ Saaty, "Decision Making with Dependence and Feedback: The Analytic Network Process: The Organization and Prioritization of Complexity."

Jumlah orang dalam setiap kelompok harus cukup untuk melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) secara teratur, yang umumnya antara 6–12 peserta, sementara 6–8 peserta dianggap cukup¹⁹. Sementara itu, untuk FGD kecil, dapat melibatkan hanya 3–5 orang jika ahli di bidang studi tersebut langka, atau jika peneliti bermaksud untuk melakukan diskusi mendalam yang lebih panjang. Para ahli termasuk akademisi, regulator Pendidikan tinggi dan pengamat, sementara praktisi wakaf termasuk praktisi berpengalaman dari lembaga wakaf utama di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

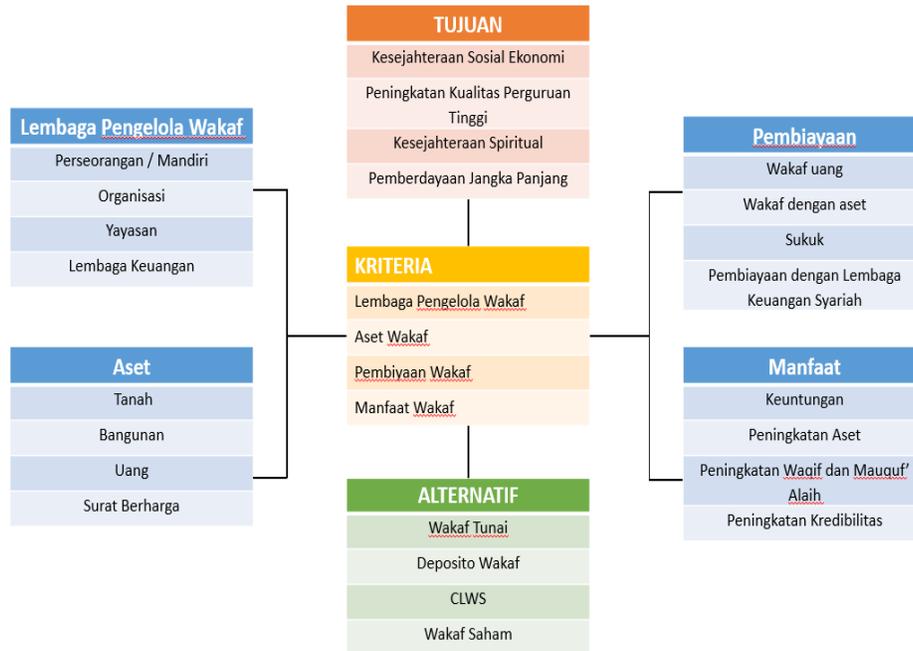
Gambaran Umum Model ANP

ANP terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah jaringan kontrol, atau hierarki, dari kriteria dan sub kriteria yang mengatur interaksi. Yang kedua adalah jaringan pengaruh-pengaruh di antara kluster dan elemen²⁰. Hasil pengolahan data ANP terdiri dari tiga super matriks yang akan secara stokastik memberikan urutan prioritas aspek dan masalah yang paling penting, alternatif pemecahan masalah dan pilihan strategi kebijakan yang tepat menurut setiap responden²¹. Gambar 2 di bawah ini menggambarkan Konstruksi Model ANP penelitian ini yang terdiri dari jenis lembaga pengelola wakaf (termasuk Nazir perseorangan, yayasan, organisasi dan lembaga keuangan syariah), jenis aset wakaf (termasuk tanah, bangunan, uang dan surat berharga), Jenis Pembiayaan Wakaf (termasuk Wakaf uang, wakaf dengan aset, sukuk dan Pembiayaan oleh Lembaga keuangan syariah) dan Manfaat dari pengelolaan wakaf (termasuk Keuntungan, peningkatan aset, Penambahan jumlah *waqif* dan *mauquf'alaih* dan peningkatan kredibilitas Lembaga pengelola wakaf). Model ANP dan faktor model pengembangan wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi akan di evaluasi pada tahap 2 dan tahap 3 dan hasilnya terlihat sebagai mana penjelasan berikut ini.

¹⁹ Tobias O.Nyumba et al., "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation," *Methods in Ecology and Evolution* 9, no. 1 (2018): 20–32, <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>.

²⁰ G A Diah Utari and Ina Nurmalia Kurniati, "Bulletin of Monetary Economics and Banking PERTUMBUHAN KREDIT OPTIMAL" 15, no. 2 (2012): 2–36.

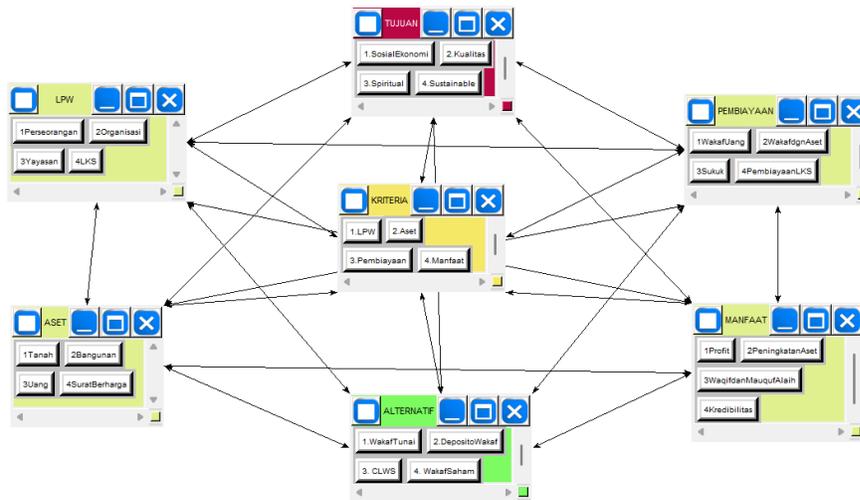
²¹ R. M.Qudsi Fauzi et al., "The Challenges of Empowering Waqf Land in Indonesia: An Analytical Network Process Analysis," *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 426–42, <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2021-0061>.



Gambar 2. Faktor yang teridentifikasi dari Konstruksi Model

Jaringan ANP yang dibangun berdasarkan model ANP pada gambar 2 yang terdiri dari kluster tujuan, kriteria dan alternatif model serta empat sub kriteria termasuk Lembaga pengelola wakaf, aset wakaf, pembiayaan wakaf dan manfaat pengelolaan wakaf dapat terlihat pada gambar 3. Seluruh kluster dan elemennya saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain sehingga membentuk hubungan sebab akibat ²².

²² Ascarya, Hosen, and Rahmawati, "Designing Simple Productive Waqf Models for Indonesia."



Gambar 3. Jaringan ANP untuk menentukan Model Wakaf Produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi

Hasil Analisis ANP

Tujuan Model pengembangan wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi. Tabel 1 menunjukkan hasil ANP pada kluster tujuan yang disetujui responden dengan nilai w sebesar 0.8484 yang berada pada skala kuat hingga sempurna. Hal tersebut menandakan bahwa setiap responden memiliki kesamaan jawaban dalam menentukan prioritas terhadap tujuan pengembangan model wakaf produktif. Tujuan terpenting dalam penyusunan model ini adalah Kesejahteraan Spiritual (0.3597), kemudian di lanjutkan oleh kesejahteraan sosial ekonomi dan keberlangsungan jangka panjang (0.22642). Sementara tujuan yang dianggap kurang penting adalah Peningkatan Kualitas Perguruan tinggi (0.18747).

Tabel. 1 Hasil ANP pada Tujuan Pengembangan Model

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
TUJUAN	1.SosialEkonomi	0.33333	0.16832	0.20048	0.22642	
	2.Kualitas	0.16667	0.16832	0.20048	0.18747	
	3.Spiritual	0.33333	0.49505	0.20048	0.3597	1
	4.Sustainable	0.16667	0.16832	0.39856	0.22642	

Hasil olah data ANP pada Klaster Faktor utama dalam pengembangan Model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi terlihat pada tabel 2 di bawah ini. Aset (0.46996) menjadi faktor yang paling penting dalam penentuan model pengembangan, di lanjutkan dengan jenis pembiayaan (0.23975) yang di gunakan, Manfaat pengelolaan wakaf (0.19459) dan terakhir Lembaga pengelola wakaf (0.09568) menjadi faktor yang di tidak penting dalam penyusunan model ini. Seluruh responden menunjukkan kesepakatan yang tinggi dengan nilai Kendall's W yang signifikan pada tingkat 1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kesamaan jawaban dalam menentukan faktor utama dalam pengembangan model pengembangan wakaf produktif untuk penguatan pendaan perguruan tinggi.

Tabel. 2 Hasil ANP pada Faktor utama Pengembangan Model

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Faktor Utama	1.LPW	0.0826	0.08957	0.0712	0.09568	
	2.Aset	0.52097	0.51649	0.38855	0.46996	1
	3.Pembiayaan	0.19584	0.19697	0.38855	0.23976	
	4.Manfaat	0.20059	0.19697	0.1517	0.19459	

Elemen yang di anggap kurang penting pada Lembaga pengelola wakaf dalam pengembangan model wakaf produktif dalam memperkuat pendaan perguruan tinggi oleh para responden di tempati oleh *nazir* perseorangan (0.08579). Sedangkan untuk Organisasi, Yayasan dan Lembaga Keuangan Syariah Pengelola Wakaf memiliki peringkat yang sama dengan nilai 0.30474. Data tersebut terlihat pada tabel 3 di bawah ini. Hasil kluster lembaga pengelolaan wakaf menunjukkan konsistensi yang tinggi dengan nilai *inconsistency* kurang dari 1% dan Nilai kendall's W sebesar 0,8484 yang berarti setiap responden memiliki kesamaan jawaban dalam menentukan prioritas bentuk lembaga pengelola wakaf dalem pengembangan dalam pengembangan Model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi.

Tabel. 3 Hasil ANP pada Lembaga Pengelola wakaf

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Lembaga Pengelola wakaf	1.Perseorangan	0.18512	0.11767	0.05762	0.08579	
	2.organisasi	0.3527	0.20498	0.31413	0.30474	1
	3.yayasan	0.34982	0.20498	0.31413	0.30474	
	4.LKS	0.11236	0.47236	0.31413	0.30474	

Berdasarkan Tabel 4, terdapat empat Aset yang digunakan dalam penguatan model pengembangan Model Wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan pendidikan tinggi, yakni Tanah, bangunan, uang dan surat Berharga. Seluruh responden memiliki kesamaan jawaban dalam menentukan prioritas Aset wakaf yang digunakan dalam pengembangan model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan pendidikan tinggi dengan nilai Kendall's W sebesar 1.17. Uang (0.40872) menjadi aset yang paling penting, dilanjutkan dengan Bangunan (0.22177) dan Tanah (0.21656). Nilai Kendall's W dengan skala kuat tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa Surat berharga menjadi aset yang kurang penting dalam pengembangan Model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi.

Tabel. 4 Hasil ANP pada aset wakaf

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Aset	1Tanah	0.16926	0.16988	0.3243	0.21656	
	2Bangunan	0.33074	0.16833	0.1719	0.22177	
	3Uang	0.33074	0.49347	0.33189	0.40872	1
	4SuratBerharga	0.16926	0.16833	0.1719	0.15296	

Hasil pengolahan data Pembiayaan atau bentuk penyaluran wakaf produktif dalam membangun model pengembangan Wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi terlihat pada tabel 5. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa Wakaf saham (0.30381) menjadi bentuk pembiayaan yang paling penting dalam penyusunan model Wakaf Produktif. Setelah itu *Cash Waqf Linked Sukuk (CLWS)* menjadi prioritas kedua dengan nilai 0.29266, kemudian

dilanjutkan Wakaf tunai dengan nilai 0.23233. Sedangkan Deposito wakaf menjadi prioritas terakhir pada penyusunan model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi dengan nilai terendah sebesar 0.1712. Seluruh responden memiliki kesamaan jawaban yang bulat dalam menentukan prioritas terhadap tujuan pengembangan model wakaf produktif yang ditunjukkan oleh nilai kendall's W sebesar 1.1717.

Tabel. 5 Hasil ANP pada Bentuk pembiayaan

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Pembiayaan	1.Wakaf Tunai	0.46224	0.13416	0.13053	0.23233	
	2.Deposito Wakaf	0.27433	0.13416	0.13053	0.1712	
	3. CLWS	0.10405	0.36584	0.36947	0.29266	
	4. Wakaf Saham	0.15938	0.36584	0.36947	0.30381	1

Terdapat empat aspek dalam klaster Manfaat pengelolaan Wakaf dalam pengembangan Model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi, yaitu Keuntungan, Peningkatan Aset, Peningkatan Waqif dan Mauquf' Alaih dan Peningkatan kredibilitas Perguruan tinggi ataupun pengelola wakaf. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Profit (0.30785) menjadi faktor yang paling penting dalam manfaat pengelolaan wakaf produktif dalam penguatan pendanaan perguruan tinggi. Setelah itu Peningkatan Waqif dan Mauquf' Alaih (0.2939) menjadi faktor penting kedua dan Peningkatan kredibilitas (0.25392) menjadi faktor terpenting ketiga. Sedangkan Peningkatan Aset (0.14433) menjadi faktor yang kurang penting dalam manfaat pengelolaan wakaf dalam Model wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi. Nilai *rater agreement* pada klaster ini adalah 0.5252 yang berada pada skala medium yang mengindikasikan bahwa responden memiliki jawaban yang hampir sama dalam menentukan manfaat pengelolaan wakaf produktif.

Tabel. 6 Hasil ANP pada Manfaat Pengelolaan wakaf

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Manfaat	1.Profit	0.34892	0.19707	0.33234	0.30785	1
	2.Peningkatan Aset	0.11235	0.08983	0.33234	0.14433	
	3.Waqif dan MauqufAlaih	0.18981	0.51602	0.16766	0.2939	
	4.Krebilitas	0.34892	0.19707	0.16766	0.25392	

Model Pengembangan Wakaf Produktif terbaik dalam pengembangan model wakaf dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi yang disetujui oleh seluruh responden adalah Wakaf uang (0.35822), kemudian diikuti oleh pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Syariah (0.28413). Setelahnya diikuti dengan jarak yang cukup jauh oleh Wakaf dengan Aset (0.17911) dan Sukuk (0.17854). Hasil pengembangan model Wakaf produktif terbaik ini menunjukkan konsistensi yang tinggi dengan nilai *inconsistency* kurang dari 1%. Namun seluruh responden menunjukkan kesepakatan yang rendah dengan nilai Kendall's W sebesar 0.2020. Hal tersebut menandakan bahwa walaupun hasilnya kuat, responden memiliki pandangan yang berbeda tentang prioritas kelima alternatif model pengembangan wakaf produktif dalam memperkuat pendanaan Pendidikan Tinggi.

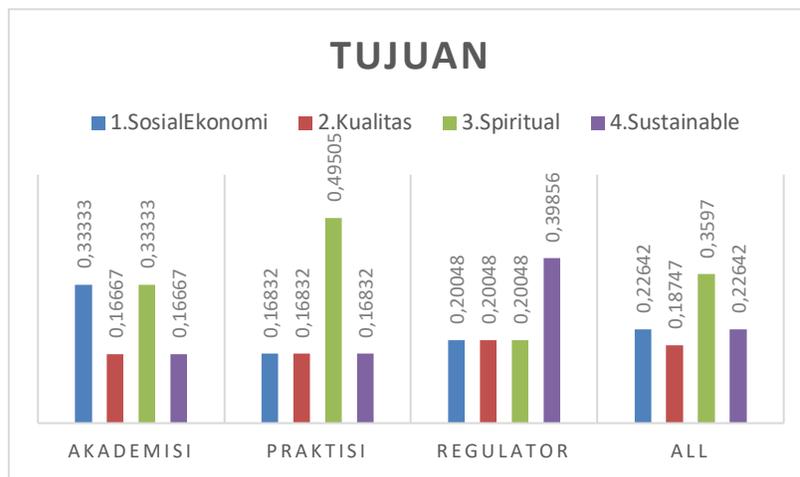
Tabel. 7 Hasil ANP pada Alternatif pengelolaan wakaf

Cluster	Objective	Akademisi	Praktisi	Regulator	All	Prioritas
Alternatif	1.WakafUang	0.35037	0.29929	0.33253	0.35822	1
	2.WakafDgnAset	0.18836	0.10212	0.33253	0.17911	
	3.Sukuk	0.1109	0.29929	0.16747	0.17854	
	4.PembiayaanLKS	0.35037	0.29929	0.16747	0.28413	

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan model wakaf produktif ini dapat digunakan untuk mencapai Kesejahteraan Spiritual dan kesejahteraan sosial ekonomi sesuai dengan pendapat responden

penelitian yang terdiri dari kalangan akademisi, praktisi dan regulator seperti yang terlihat pada gambar 4 di bawah ini. Hal ini didukung beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa instrumen Keuangan sosial Islam, yang terdiri dari zakat, infak, Sedakah dan wakaf di anggap sebagai instrumen etis yang efektif untuk meningkatkan kondisi mustahik atau masyarakat rentan dan mengentaskan kemiskinan melalui program pembangunan²³²⁴. Program sosial yang di biayai oleh keuangan Islam dapat meningkatkan dampak sosial termasuk peningkatan keagamaan.



Gambar 4. Tujuan Model Pengembangan Wakaf Produktif

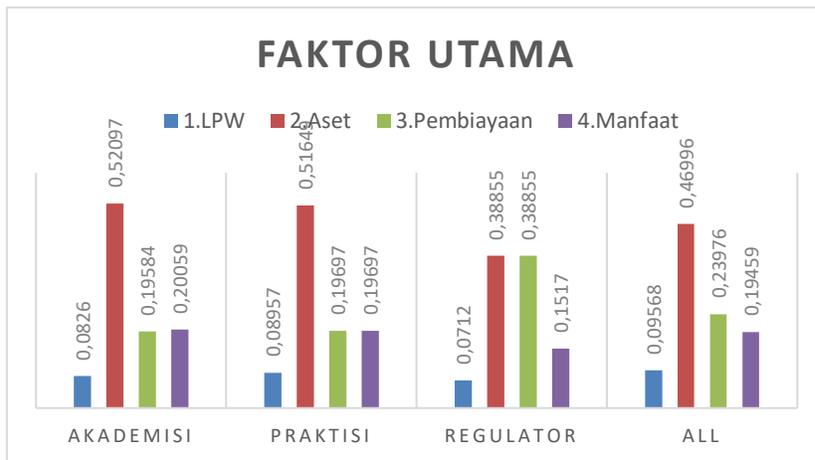
Seluruh responden menyepakati bahwa Aset menjadi Faktor Utama yang dipandang penting oleh responden dalam penyusunan model pengembangan wakaf sebagaimana terlihat pada gambar 5. Seluruh responden memiliki tingkat persetujuan yang tinggi pada kluster ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian²⁵ yang menjelaskan bahwa harta benda wakaf menjadi pilihan utama para ahli dalam

²³ Ascarya, "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) as an Integrated Islamic Social and Commercial Financial Institution in Indonesia. In ISRA-TR-IRTI (Eds.), The Islamic Commercial Law Report 2018," no. November (2017): pp.104-107.

²⁴ Farhana Mohamad Suhaimi, Asmak Ab Rahman, and Sabitha Marican, "The Role of Share Waqf in the Socio-Economic Development of the Muslim Community: The Malaysian Experience," *Humanomics* 30, no. 3 (2014): 227-54, <https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025>.

²⁵ Ascarya, Hosen, and Rahmawati, "Designing Simple Productive Waqf Models for Indonesia."

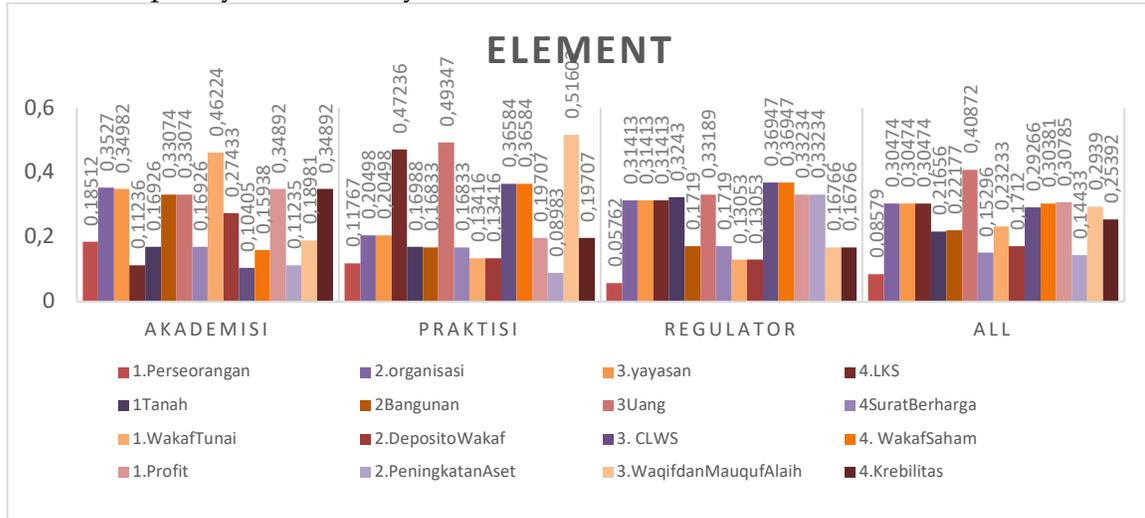
membuat model wakaf sederhana. Aset wakaf termasuk aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, uang tunai dan aset likuid, saham dan saham untuk utilitas publik, mesin pertanian, ternak, pekerjaan sosial dan lain sebagainya.



Gambar 5 . Faktor Utama Pengembangan Wakaf Produktif

Lembaga Pengelola Wakaf, Aset wakaf, Pembiayaan Wakaf dan manfaat yang menjadi faktor utama dalam penentuan model pengembangan wakaf produktif untuk penguatan pendaan perguruan tinggi. Setiap faktor tersebut memiliki faktor turunan yang menjadi dasar penentu oleh responden. Terlihat pada gambar 6 di bawah ini, secara keseluruhan responden memprioritaskan Pemanfaatan aset dalam bentuk uang (0.40872), Manfaat pengelolaan Aset berupa profitabilitas (0.30785) dan Lembaga pengelolaan wakaf dalam bentuk organisasi (0.30474). Pemanfaatan Aset dalam Uang menjadi penting dikarenakan sifat aset tersebut yang likuid dan mudah digunakan untuk menyalurkan wakaf. Selain itu pengembangan pemanfaatan wakaf dengan menggunakan uang sudah berkembang di berbagai negara. Faktor selanjutnya adalah manfaat pemberdayaan wakaf yang dapat menghasilkan keuntungan menjadi prioritas kedua. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil pemberdayaan wakaf yang tinggi dapat meningkatkan hasil yang akan di bagikan untuk masyarakat. Faktor prioritas selanjutnya adalah lembaga wakaf dalam bentuk organisasi. Hal ini disebabkan Organisasi lembaga ini paling banyak digunakan di

Indonesia untuk mengelola wakaf produktif dan telah mendapat kepercayaan dari masyarakat muslim ²⁶.



Gambar 6 . Elemen Model Pengembangan Wakaf Produktif

Model alternatif pengembangan wakaf untuk penguatan pendanaan perguruan tinggi yang di sepakati oleh responden adalah wakaf uang. Metode pembiayaan wakaf telah berkembang hingga mencakup wakaf uang (gambar 7). Sebagian besar peneliti telah secara aktif mendukung berbagai model inovatif wakaf uang ²⁷. Selain itu wakaf tunai memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara sebagai salah satu instrumen transfer kekayaan orang kaya kepada masyarakat melalui pembiayaan program keagamaan, sosial ataupun pendidikan ²⁸. Sebagaimana jelas dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, wakaf merupakan sumber kesejahteraan umum yang unik yang melayani setiap aspek kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal. Wakaf tidak terbatas pada pendidikan tinggi saja

²⁶ Ascarya, Hosen, and Rahmawati.

²⁷ Anwar Allah Pitchay et al., "Cooperative-Waqf Model: A Proposal to Develop Idle Waqf Lands in Malaysia," *ISRA International Journal of Islamic Finance* 10, no. 2 (2018): 225–36, <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0012>.

²⁸ Leny Nofianti, Murniati Mukhlisin, and Andi Irfan, "Cash Waqf Innovation in Islamic Financial Institutions and Its Governance Issues, Case Studies: Indonesia, Malaysia, Türkiye," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2024, <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2023-0420>.

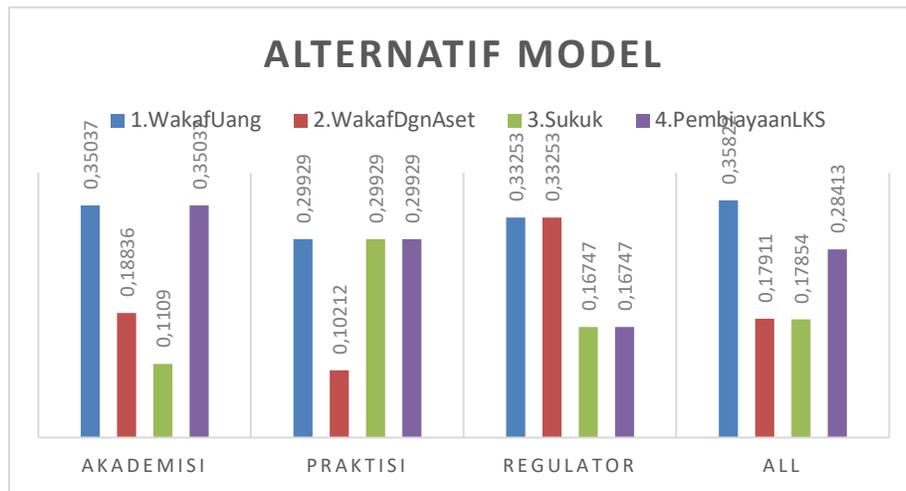
dan dapat digunakan untuk kesejahteraan menyeluruh bagi masyarakat yang kurang mampu .

Model pengembangan wakaf produktif yang dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek *hifz al-māl* (menjaga harta), *hifz al-'aql* (menjaga akal), dan *hifz al-dīn* (menjaga agama). Pemanfaatan aset wakaf dalam bentuk uang yang dinilai paling penting oleh responden mencerminkan peran strategis wakaf sebagai instrumen keuangan sosial yang adaptif, likuid, dan berdaya guna dalam membiayai sektor pendidikan tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh fatwa DSN-MUI No. 2/DSN-MUI/IV/2002 yang menyatakan bahwa wakaf uang hukumnya boleh dan sah, serta dapat dikelola secara produktif oleh Nazir profesional. Dalam konteks hukum positif, Undang - Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf telah memberikan dasar kuat untuk pengelolaan wakaf secara produktif dan akuntabel melalui lembaga berbadan hukum. Maka, integrasi prinsip syariah dan regulasi nasional ini memberikan legitimasi terhadap model wakaf produktif yang tidak hanya fokus pada nilai keagamaan, tetapi juga berdampak pada pembangunan pendidikan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lembaga pengelola wakaf berbentuk organisasi menjadi pilihan utama responden, mengingat peran strategisnya dalam menjamin tata kelola wakaf yang profesional dan terukur. Selain itu, manfaat berupa profitabilitas dan peningkatan partisipasi waqif dinilai lebih penting dibanding peningkatan aset, yang menandakan orientasi wakaf telah bergeser dari bersifat statis menjadi dinamis dan produktif. Optimalisasi wakaf dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui profesionalisasi nazhir, integrasi wakaf produktif, dan pemanfaatan teknologi digital ²⁹. Dengan demikian, pengembangan model wakaf produktif tidak hanya sebagai bentuk aktualisasi nilai *maqashid Syariah*, tetapi juga strategi keuangan inklusif yang dapat memperkuat kapasitas pembiayaan sektor pendidikan di Indonesia.

²⁹ Mulyono. (2024). Optimalisasi Wakaf untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.27127>

Wakaf produktif adalah salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam karena memiliki fungsi *intergenerational justice*, yaitu distribusi manfaat ekonomi dari generasi ke generasi³⁰. Serta kebangkitan ekonomi umat Islam akan sangat terbantu melalui rekonstruksi sistem wakaf berbasis kelembagaan modern yang terintegrasi dengan sistem pendidikan³¹. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa wakaf bukan sekadar instrumen keagamaan, tetapi juga alat pembangunan yang strategis dan berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, model pengembangan wakaf produktif sebagaimana dibangun dalam studi ini tidak hanya sah dari perspektif syariah dan regulatif, tetapi juga relevan secara sosiologis dan ekonomis dalam upaya memperkuat kemandirian pendanaan pendidikan tinggi berbasis komunitas. Maka, diperlukan dukungan kebijakan, regulasi pendukung, dan literasi masyarakat yang lebih luas untuk memastikan bahwa model ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan akuntabel.



Gambar 7 . Alternatif Model Pengembangan Wakaf Produktif

³⁰ Kahf, M. (2003). *The Role of Waqf in Improving the Ummah Welfare*. Kuwait Awqaf Public Foundation.

³¹ Cizakca, M. (2011). *Islamic Capitalism and Finance: Origins, Evolution and the Future*. Edward Elgar Publishing.

Penutup

Prioritas model pengembangan wakaf produktif pada penelitian ini menghasilkan bahwa tujuan utama dari model ini adalah menciptakan kesejahteraan spiritual, yang dianggap paling penting oleh para responden, diikuti oleh kesejahteraan sosial ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang. Dari aspek faktor utama, aset wakaf menempati posisi paling strategis, khususnya wakaf uang yang dinilai sebagai bentuk aset paling penting. Dalam hal pembiayaan, wakaf saham dan *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) menjadi pilihan utama dalam mendukung keberlangsungan pendanaan pendidikan tinggi. Sementara itu, manfaat yang paling diharapkan dari pengelolaan wakaf adalah profit. Adapun bentuk lembaga pengelola wakaf yang paling efektif menurut responden adalah organisasi, yayasan, dan lembaga keuangan syariah, dengan nazir perseorangan berada pada peringkat terendah. Secara keseluruhan, model wakaf uang dinilai sebagai alternatif terbaik dalam pengembangan wakaf produktif untuk mendukung keberlangsungan pendanaan pendidikan tinggi, meskipun terdapat perbedaan pandangan di antara responden terkait prioritas strategi implementasi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aset dan desain pembiayaan wakaf yang inovatif serta dukungan kelembagaan yang kuat dalam mengoptimalkan potensi wakaf sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk sektor pendidikan tinggi di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan hibah RisetMu dengan nomor kontrak 0258.512/I.3/D/2025. Bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Kami juga menghargai dukungan serta kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan riset ini, yang tentunya akan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat luas. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik dan membawa keberkahan bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Allah Pitchay, Anwar, Mohamed Asmy Mohd Thas Thaker, Al Amin Mydin, Zubir Azhar, and Abdul Rais Abdul Latiff. "Cooperative-Waqf Model: A Proposal to Develop Idle Waqf Lands in Malaysia." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 10, no. 2 (2018): 225–36. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-0012>.
- Ascarya. "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) as an Integrated Islamic Social and Commercial Financial Institution in Indonesia." In *ISRA-TR-IRTI (Eds.), The Islamic Commercial Law Report 2018.*, no. November (2017): pp.104-107.
- Ascarya, Ascarya, Muhamad Nadratuzzaman Hosen, and Siti Rahmawati. "Designing Simple Productive Waqf Models for Indonesia." *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 380–401. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2020-0101>.
- Azizi, Majid, Fatemeh Sarfi, Mehdi Faezipour, and Amin Arian. "A Comparative Model of Kinds of Composite Wood Regarding Customers' Perspective Using Analytic Network Process (ANP)." *International Journal of Multicriteria Decision Making* 4, no. 4 (2014): 367–92. <https://doi.org/10.1504/IJMCDM.2014.066870>.
- Çizakça, Murat. "Awqaf in History and Its Implications for Modern Islamic Economies *." *Islamic Economic Studies* 6, no. 1 (1998): 43–70.
- Fauzi, R. M.Qudsi, Meri Indri Hapsari, Sri Herianingrum, Sunan Fanani, and Tuti Kurnia. "The Challenges of Empowering Waqf Land in Indonesia: An Analytical Network Process Analysis." *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 3 (2022): 426–42. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2021-0061>.
- Giannakis, Mihalis, Rameshwar Dubey, Ilias Vlachos, and Yanbing Ju. "Supplier Sustainability Performance Evaluation Using the Analytic Network Process." *Journal of Cleaner Production* 247 (2020): 119439. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119439>.
- Haryanto, Rudy. "Abstract :," n.d.
- Idris, Ridwan. "Apbn Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 92–110. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a7>.
- Indonesia, Badan Wakaf. "3. Menelisik Manfaat Potensi Wakaf Uang Untuk Bantu Kaum Dhuafa".Pdf," n.d.
- Jedidia, Khoutem Ben, and Khouloud Guerbouj. "Effects of Zakat on the Economic Growth in Selected Islamic Countries: Empirical

- Evidence." *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (2021): 126–42. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.
- Kuran, Timur. "Zakat: Islam's Missed Opportunity to Limit Predatory Taxation." *Public Choice* 182, no. 3–4 (2020): 395–416. <https://doi.org/10.1007/s11127-019-00663-x>.
- Mohsin, Magda Ismail Abdel, Hisham Dafterdar, Murat Cizakca, Syed Othman Alhabshi, Shaikh Hamzah Abdul Razak, Seyed Kazem Sadr, Thamina Anwar, and Mohammed Obaidullah. "Financing the Development of Old Waqf Properties." *Financing the Development of Old Waqf Properties*, 2016, 221–36. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-58128-0>.
- Munim, Ziaul Haque, Henrik Sornn-Friese, and Mariia Dushenko. "Identifying the Appropriate Governance Model for Green Port Management: Applying Analytic Network Process and Best-Worst Methods to Ports in the Indian Ocean Rim." *Journal of Cleaner Production* 268 (2020): 122156. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122156>.
- Mustofa, Imam, Dri Santoso, and Upia Rosmalinda. "The Implementation of the Regulation of Cash Waqf Management in Higher Educational Institution in Indonesia and Malaysia (a Study of Legal System Theory)." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 4 (2020): 69–77. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.848>.
- Nofianti, Leny, Murniati Mukhlisin, and Andi Irfan. "Cash Waqf Innovation in Islamic Financial Institutions and Its Governance Issues, Case Studies: Indonesia, Malaysia, Türkiye." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2024. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2023-0420>.
- Nurbaini, Asyah, Sandra Dewi. "Journal Research and Education Studies." *Invention* 1, no. 1 (2020): 33–43.
- O.Nyumba, Tobias, Kerrie Wilson, Christina J. Derrick, and Nibedita Mukherjee. "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation." *Methods in Ecology and Evolution* 9, no. 1 (2018): 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>.
- Rara', Nopriani, and Trivena Trivena. "Biaya Pendidikan Tinggi Bagi Mahasiswa Dengan Keterbatasan Ekonomi, Seberapa Besar Dampaknya?" *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 51–56. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1460>.

- Saaty, Thomas L. "Decision Making with Dependence and Feedback: The Analytic Network Process: The Organization and Prioritization of Complexity," 2001, 370.
- Shaukat, Badiea, and Qigui Zhu. "Finance and Growth: Particular Role of Zakat to Levitate Development in Transition Economies." *International Journal of Finance and Economics* 26, no. 1 (2021): 998–1017. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1832>.
- Suhaimi, Farhana Mohamad, Asmak Ab Rahman, and Sabitha Marican. "The Role of Share Waqf in the Socio-Economic Development of the Muslim Community: The Malaysian Experience." *Humanomics* 30, no. 3 (2014): 227–54. <https://doi.org/10.1108/H-12-2012-0025>.
- Utari, G A Diah, and Ina Nurmalia Kurniati. "Bulletin of Monetary Economics and Banking PERTUMBUHAN KREDIT OPTIMAL" 15, no. 2 (2012): 2–36.
- Zulkifli, Zulkifli, Zulfadli Hamzah, and Hamzah Hamzah. "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2018): 18–29. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1162](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1162).